

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) diperkirakan setiap tahun ada 230 juta operasi dilakukan di seluruh dunia, satu untuk setiap 25 orang hidup. Penelitian di 56 negara di 192 negara diperkirakan ada 234,2 juta prosedur pembedahan dilakukan setiap tahunnya dan berpotensi menimbulkan komplikasi dan kematian. Sedangkan di Indonesia terjadi peningkatan pembedahan setiap tahunnya dimana pada tahun 2009 terdapat 46,87% kasus pembedahan, tahun 2010 sebesar 53,22%, tahun 2011 sebesar 51,59%, dan tahun 2012 sebesar 53,68% (WHO, 2013).

Tahun 2012 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, sedangkan untuk di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa (Sartika, 2013). Pengambilan data awal di Ruang Melati lantai 4 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya, didapati bahwa dari bulan Januari hingga April 2018 sudah terdapat pasien pre-operasi sebanyak 43 pasien yang akan dilakukan tindakan operasi.

Nyeri pada pasien post operasi disebabkan terjadinya kerusakan kontinuitas jaringan karena pembedahan, kerusakan kontinuitas jaringan menyebabkan pelepasan mediator kimia yang kemudian mengaktivasi nosiseptor dan memulai transmisi nosiseptik sampai terjadi nyeri. Nyeri

akan mengakibatkan mobilisasi terbatas (Economidou, 2012). Nyeri pasca bedah yang tidak hilang dapat menimbulkan efek negatif terhadap fisiologis dan psikologi (Black & Hawk, 2014). *The international assosiation for the study of pain* mendefinisikan nyeri merupakan pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang disertai oleh kerusakan jaringan secara potensial dan aktual.

Pembedahan adalah suatu tindakan membuka atau membuang jaringan tubuh dan dapat mengubah struktur dan fungsi tubuh (Heriana, 2014). Pembedahan dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien karena tindakan pembedahan dapat menyebabkan trauma pada jaringan yang dapat menimbulkan nyeri. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu intensitas bervariasi mulai dari nyeri ringan sampai nyeri berat namun menurun sejalan dengan proses penyembuhan (Price & Wilson, 2014).

Peran perawat selama fase post operasi sangat penting terutama untuk menurunkan tingkat nyeri pasien. Perawat dapat menggunakan musik dengan kreatif diberbagai situasi klinik, pasien umumnya lebih menyukai melakukan suatu kegiatan memainkan alat musik, menyanyikan lagu atau mendengarkan musik.

Penelitian yang dilakukan McCaffrey menemukan bahwa intensitas nyeri menurun sebanyak 33% setelah terapi musik dengan menggunakan musik klasik Mozart terhadap pasien osteoarthritis selama 20 menit dengan musik Mozart (Chiang, 2012). Manfaat terapi musik pada periode pasca bedah, yaitu meningkatkan kenyamanan pasien karena relaksasi

mampu menurunkan spasme otot, mengurangi kecemasan dan meningkatkan aktivitas parasimpatis (Black & Hawk, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Astuti, Diah Merdekawati (2016) tentang pengaruh musik klasik terhadap penurunan tingkat skala nyeri pada 36 responden diketahui bahwa adanya selisih nilai *mean* skala nyeri 1,72 dan standar deviasi 0,419. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* 0,002 (*P value* <0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat skala nyeri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vera Sesrianty, Sri Wulandari, dkk (2018) tentang pemberian terapi musik klasik (alunan piano) efektif terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi, di mana nyeri post operasi terjadi akibat reaksi tubuh terhadap bekas insisi operasi sehingga tubuh menghasilkan mediator kimia nyeri. Pemberian terapi musik klasik mampu menekan sensasi nyeri dengan memberikan efek nyaman dan rileksasi tubuh dimana musik masuk melalui organ pendengaran kemudian menstimulasi hipotalamus pada batang otak agar tidak bereaksi terlalu kuat terhadap stressor yang diterimanya. Hal ini terjadi karena musik merangsang hipofisis untuk meningkatkan sekresi hormon endorphin yang menghasilkan euforia dan sedasi yang berfungsi sebagai analgesic alami bagi tubuh, dengan peningkatan konsentrasi endorphin (euforia dan sedasi) di dalam darah mampu memberikan efek nyaman dan rileksasi tubuh sehingga menurunkan denyut jantung sehingga sensasi nyeri yang dirasakan responden berkurang.

Hasil penelitian Nurdiansyah (2014) tentang pemberian terapi musik terhadap respon nyeri pada pasien dengan post operasi Di RSUD A. Dadi Tjokrodipo Kota Lampung, terbukti sangat efektif dalam menurunkan respon nyeri pada pasien post operasi, maka disarankan agar terapi musik dapat menjadi salah satu terapi non farmakologi mandiri bagi perawat untuk mengatasi respon nyeri pasien post operasi atau dalam manajemen nyeri dapat menjadi SOP dalam perawatan pasien post operasi, sehingga rasa nyeri pasien yang sangat mengganggu dapat berkurang dan dapat meningkatkan kesembuhan pasien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alan Yanuar (2015), diketahui bahwa semua pasien mengalami tingkat intensitas nyeri yang bervariasi dengan skala nyeri antara 3-7. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mendapatkan obat analgesik intravena, dan ditambahkan dengan mendengarkan musik klasik pada kelompok eksperimen, pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) diberikan terapi musik skala maksimal adalah 7 minimal 5. Setelah diberikan terapi musik (*posttest*) didapatkan nyeri maksimal 4 dan minimal 3. Rata-rata penurunan nyeri antara pre-test dan post-test adalah 2-3 interval. alat ukur yang digunakan adalah *Numerical Rating Scale (NRS)*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh terapi musik klasik berdasarkan *literature review* terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi?

1.3 Tujuan Studi Kasus

Untuk mengetahui sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik berdasarkan *literature review* dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi.

1.4 Manfaat Studi Kasus

a) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur atau referensi bagi mahasiswa dalam menguasai asuhan keperawatan dengan pemberian terapi musik klasik untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi

b) Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan pada pasien post operasi dengan pemberian terapi musik klasik.

c) Penulis

Memperoleh pengalaman dalam melakukan *literature review* tentang pemberian terapi musik klasik pada asuhan keperawatan pada pasien post operasi.